

Doenia Kita

Madjallah kaoem Iboe terbit tiap² tg. 10 saban boelan.

HARGA ABONNEMENT.

3 Boelan:	f 1.—
1 Taoen	f 4.—
Pembajaran lebih doeoe.	—

Goena kemadjoean bangsa seoemoenja.

Memberi penerangan. Membangoenkan kesedaran. Mendoendjoeng deradjat kaoem Iboe sebagai Oemat Allah. Menjokong kaoem laki-laki dalam mentjari djalan oentoek memadjoekan Noesa dan angsa.

Pengharapan.

Djika taon akan berganti orang biasanja berta-
nya : Apakah jang akan kita halami pada taon
jang akan datang ? Maka dengan penoeh pengha-
rapan kita menanti-nanti kedatangannja taon 1938.
Dalam taon 1937 banjak kejadian jang sangat
menjedihkan jaitoe oleh karena katenteraman doe-
nia telah terganggoe oleh bahaja peperangan dan
sebagainja. Akan tetapi menoeroet kata orang
toea-toea segala kejadian di doenia ini memang
soedah pastinja, jang teratoer oleh Toehan dan
mendjadi wet alam. Djadi manoesia tidak dapat
menghalang-halangi atau menjalahkan satoe
sama lain.. Inilah sebabna maka orang jang me-

ngerti pada djalannja orang hidoep djika ada ke-
soekaran tidak lantas poetoes asa, akan tetapi
tinggal tenang dan berdaja oepaja soepaja ada
djalan jang dapat diharap kemadjoeannja. Sebab
mareka berpikir didoenia ini ada gelap, ada terang,
orang hidoep demikian djoega, ada senang ada soesahnja. Djika bintangnja soedah mendjadi te-
rang, hidoepnja djoega akan senang lagi. Maka
marilah kita berdoa soepaja taon 1938 akan me-
njampaikan segala pengharapan jang dapat me-
njenangkan orang hidoep di doenia.

A. L.

Kaoem Iboe pokok pangkal kemadjoean bangsa.

Mendidik Toeroenan.

oleh :

Nj. RAFI'AH LATIEF, Padang Pandjang.

„Wij zijn vrouwen, geschapen om
voort te brengen, om te dragen in
ons lijf de vrucht, die rijpt tot nieuw
ontwakend leven”.

J. H. F. KOHLBRUGGE.

Kemoendoeran bangsa kita didalam segala hal
ternjata soedah, lebih-lebih digolongan kita
kaoem iboe. Kendatipoen djika dibandingkan de-
ngan zaman-zaman jang laloe, boleh diseboet ada

kemadjoean namanja, tetapi hal itoe masih sedikit sekali — masih djaoeh dari jang diharapkan.

Djika kita memperhatikan gerak dan keadaan orang diloeear Noesantara kita ini, disitoe baroe kita mengerti betapa djaoehnja kita tertinggal di-
belakang. Dimanakah salahnja itoe ? Apakah
bangsa kita, oemat kita dan kita sendiri tidak
mempoenjai otak sebagai bangsa-bangsa jang
soedah madjoe itoe ?

Moestahil soenggoeh ! Masakan Allah akan

memperbedakan poela kedjadian manoesia didonesia ini. Djika-djika bangsa-bangsa jang soedah madjoe itoe ada mempoenjai kemaoeuan jang tjerdaas — mempoenjai akal dan pikiran jang landjoet, masakan poela bangsa kita tidak akan mempoenjai dia.

Tjoema semoeanja itoe masih tinggal „passief” — tidak hendak digerakan sebagai jang ada pada bangsa-bangsa jang soedah madjoe itoe.

Menoeroet pendapat kita ternjata soedah, bahwa kesalahan-kesalahan itoe sebahagian besar terletak diatas poendak golongan kita kaoem iboe. Kaoem kita masih bodoh didalam segala hal, lebih-lebih didalam hal mendidik anak. Ia lebih meoetamakan roepa dari pada goena — lebih mementingkan benda dari pada ketjerdasan boedi dan otak. Boekankah kita tahoé bahwa kemadjoean soeatoe bangsa bergantoeng kepada ketjerdasan anggota masjarakat bangsa itoe sendiri? Djika anggota masjarakat bangsa itoe rendah boedinja, senantiasalah segenap bangsa itoe menghadapi deradat jang rendah boeat selama-lamanja.

Golongan kita tak dapat tidak moesti melahirkan generatie baroe oentoek menghadapi perdjoengan hidoepl ditengah-tengah bangsa jang masih didalam kemoendoeran itoe adanja. Soedah begitoe kita tjiptakan Allah kedoenia ini. Kita tetap menjadi iboe dari segenap bangsa kita.

Dari itoe tidak ringan kewadibanaan jang kita pikoel oentoek ketjerdasan anak kita sendiri jang kelak akan menjadi anggota masjarakat setelah ia menjadi oemat jang dewasa. Pergaoelan hidoepl tidak obah sebagai laoetan besar — penoeuh dengan badi dan gelombang jang sengat mentjemaskan. Lebih hebat badi gelombangnya pergaoelan hidoepl jang bakal diharoengi oleh anak-anak kita nanti.

Betapa djadinja nanti apabila ia tjanggoeng boeat menghadapi perdjoengan hidoepl dalam masjarakat jang sematjam itoe. Boeroek baiknya keadaan anak setelah djadi dewasa, bergantoeng kepada iboenja selagi ia masih ketjil.

Pada hal boedi anak itoe ketika dilahirkan ma-

sih soetji, hanja iboelañ jang mendjadikan dia baik atau djahat. Demikian terseboet didalam adjaran agama dan filosofi. Djadi teranglah soedah, bahwa iboelah kiranya jang djadi pokok pangkal ketjerdasan anak jang kelak akan mendjadi anggota masjarakat bangsa jang diharapkan ini soepaja madjoe.

Napoleon ada berkata : „The future destiny of the child is always the work of the mother (nasib seorang anak dibelakang hari, tergantoeng atas pendidikan iboenja)”. Sebagai iboe, kitalah jang bertangoeng djawab kepada bangsa kita jang berpoeloeh milioen ini.

Berdosa kita pada sisi Toehan, djika karena kita ia bertambah moendoer. Itoelah sebabnya kami katakan tadi, bahwa kesalahan itoe sebahagian besar dipihak kita kaoem iboe. Karena kita masih meoetamakan roepa dari pada goena — lebih mementingkan benda (barang perhiasan) menjebabkan segala oeroesan jang lebih penting djadi tinggal.

Terkadang-kadang karena tertarikna kepada barang perhiasan jang bagoes-bagoes, dan karena ingin pada kepelisiran doenia jang keroeh ini, maoelah ia mendjoel kehormatannja, maoe poela menjadi njai oentoek memoeaskan hawa nafsoe laki-laki jang doerdjana, maoe menjadi ja, entah apa lagi namanya.

Oentoenglah madjallah „Doenia Kita” dapat memperlihatkan wadahnja jang berseri ini ditengah-tengah keadaan jang seperti diatas itoe. Moedah-moedahan ia sanggoep menoentoen kaoem kita segenapnya oentoek memberi peringatan soepaja segenap golongan kita itoe insaf akan kewadibannja, bahwa ialah jang djadi pokok pangkal kemadjoean bangsa — ialah jang lebih perloe mendjaga toeroenannya jang akan datang.

Oentoek penoetoep marilah kami salinkan arti dari motto jang tertjantem diatas karangan ini. „Kita adalah perempoean, jang telah dititahkan oentoek memberi „toeroen”, oentoek menjimpan didalam badan kita ini bidji, jang akan membangoenkan soeatoe njawa baroe”.

Pergerakan Poeteri Kebangsaan dan Pergerakan Igama dengan rentjana Huwelijks-Ordonnantie.

oleh :

R. A. SOERJODININGRAT, Djokja.

Apabila kami membitjarakan soal rentjana Huwelijks-Ordonnantie, boekanlah bermaksoed hendak menjebar binih kebentjian atau pertjetjukan antara pergerakan Igama dan pergerakan Poeteri kebangsaan, jang bersama Igama Islam,

melainkan hanjalah hendak mentjoba memboeka pintoe keroekoenan sebangsa agar dapat bekerja bersama-sama.

Keroekoenan bekerja bersama-sama ini moedah terdapat, bilamana pergerakan bangsa kita soeka

mementingkan perasaan „Kemanoesiaan”, jang terkandoeng dalam rochnja masing-masing pergerakan. Boekankah sekalian pergerakan bangsa kita, sebagai soeatoe bangsa jang beradab, berdasar „kemanoesiaan”? Walaupoen sifatnya ta-seroepa, baikpoen jang bersifat keigamaan maoepoen jang berwoedjoed kebangsaan, pendidikan dan sebaginya, dan toch dalam rochnja *kemanoesiaan jang terkemoeka*. Pergerakan, jang ta'perdoelikan kemanoesiaan, bolehlah kita katakan sebagai pergerakan jang fanatiek atau dweepziek. Beralasan inilah kejakinan kami, bahwa maksoed kami hendak mendjoendjoeng kedoedoekan oemat perempoean dalam masjarakat kita.

Saudara-saudara pembatja, tjoekoelplah kiranya toelisan kami terseboet diatas sebagai pendahoe-loean atau inleiding soal jang akan kami bitjarkan disini. Sekarang marilah kita moelaikan membitjarkan soal jang hendak kami soegoehkan saudara-saudara pembatja.

Kedoedoekan perempoean :

Menoeroet riwajat doenia di zaman poerbakala kedoedoekan oemat perempoean dalam masjarakat di Azia-Oetara dan Afrika, dimana ra'jat beloem kenal keboedajaan, sebagai boedak-belian atau binatang-moeatan. Begitoe djoega di Azia-Selatan, dimana pendoedoekna masih berpolygami, oemat perempoean poen ta' dapat kehormatan poela.

Pada tahoen 132 di Indonesia-Djawa berdiri seorang radja Hindoe jang pertama bernama Dewawarman, djadi moelai taoen itoelah bangsa kita berigama Hindoe poela. Tentang polygami ada nampak semata-mata, malah Sri Widjaja (radja Madjapait ke I) pada taoen 1294 beristeri empat orang poeterinja Sri kretanegara, radja di Singasari. Maskipoen kita mengerti, bahwa polygami sematjam ini berarti sebagai politieke huwelijk, tetapi toch ta'bisa di katakan politiek jang sehat. Bagaimanakah boeahnya polygami ini sebagai pendidikan boeat poetera Baginda? Sri Djajanegara, radja Madjapait ke II, poetera Sri widjaja jang lahir dari permiesoëri dari Sumatra) ada niat akan menikah doea saudaranja perempoean, jang lahir dari poeteri radja Singasari, karena takoet manakala poeteri-poeteri ini soedah kawin dengan lain orang akan berani melawan Baginda. Niatan jang gandjil ini ada kedjadian berbahaya bagi Baginda. Pada taoen 1328 Sri Djajanegara wafat diboenoe oleh seorang „lijfarts” Baginda sendiri, jang bergila-tjinta pada salah seorang dari itoe prinses.

Pada taoen 1526 bangsa kita berganti igama Islam, jang djoega mengidzinkan polygami jang teratoer dalam Koran setjoekoepnja oentoek keselametan masjarakat. Jang perloe diketahoei

saudara-saudara pembatja kami koetip sebagai berikoet: Oemat Islam boleh beristeri doea atau tiga banjak-banjakna empat. Akan tetapi bila mana kamoe takoet akan ta'bisa adil, baiklah beristeri satoe sadja. Itoelah akan meringankan pada kamoe terlepas dari djalan penjasaran.

Waktoe Kangdjeng Nabi Mohamad akan diosesir dari Mekka oleh sementara Koreishieten dan diminta soepaja menoendjoekan perboeatan barang adjaib, beliau berkata: Pendidikan kami hanja isi pepatah berbakti pada Toehan, dan *perboeatan jang njata*. Ta'ada sabda dari Toehan berboeatt barang jang adjaib.

Sembojan jang di oetjapkan oleh Nabi kita waktoe dapat kemenangan di Mekka: „Barang jang benar timboel — barang jang djoesta lenjap”.

Dalam Koran poen djoega terdapat pepatah begini: Orang Islam haroes mementingkan perasaan kemanoesiaan, keadilan, persaudaraan, ridla dan berlakoe baik pada oemat perempoean.

Apakah pepatah jang moelia ini dapat dilakukan dalam masjarakat Indonesia, semandjak berigama Islam 1526 t/m 1937? Menoeroet keadaan jang njata theorie jang baik ini sama sekali ta'diperhatikan oleh sebagian besar dari bangsa kita Islam, keadaan mana merosotkan kedoedoekan oemat perempoean. Kegandilan keadaan ini telah diakoei oleh sekalian pergerakan kita; baikpoen fehak kebangsaan maoepoen fehak keigamaan.

Sekarang bagaimanakah daja-oepaja kita, pergerakan perempoean kebangsaan, terhadap kegandilan kedoedoekan oemat perempoean ini? Boekankah kelemahan atau kemoeljaan oemat perempoean tergantoeng pada diri kita sendiri?

Huwelijs-Ordonnantie.

Moentjoelnja rentjana huwelijks-ordonnantie adalah kesempatan sebaik-baiknya oentoek memperhatikan kedoedoekan oemat perempoean Islam, kesempatan mana poen djoega dipergoengan oleh pergerakan perempoean kebangsaan kita, dibilitjarkan dalam rapat-rapat dan di soera-soerat kabar. Akan tetapi actie dari fihak pergerakan igama, jang melawan rentjana huwelijks-ordonnantie, ada begitoe koeat, hingga niatan Pemerintah jang moelia itoe sekarang berhenti ditengah djalan.

Djalan manakah jang haroes diliwati pergerakan kita? Sepandjang pendapatan kami baiklah pergerakan perempoean kebangsaan bekerdja bersama-sama dengan pergerakan igama membitjarkan soal jang amat penting ini. Periasaan kami itoe

sebanrnja timboel dari pikirannja Nonah Soesilawati, penoelis Studieclub Poeteri Indonesia di Djakatra, wakte dateng di Jogjakarta membitjarakan sikap Studieclub terhadap pada huwelijks-ordonnantie dengan pengeroes P.K.N. Poeteri dan mengadjak mendirikan Comite.

Moedah-moedahan niatan akan mendirikan Comite ini dapat bantoean dari sekalian pergerakan perempoean kebangsaan setjoekoepnja dan dapat berhatsil sebesar-besarnya.

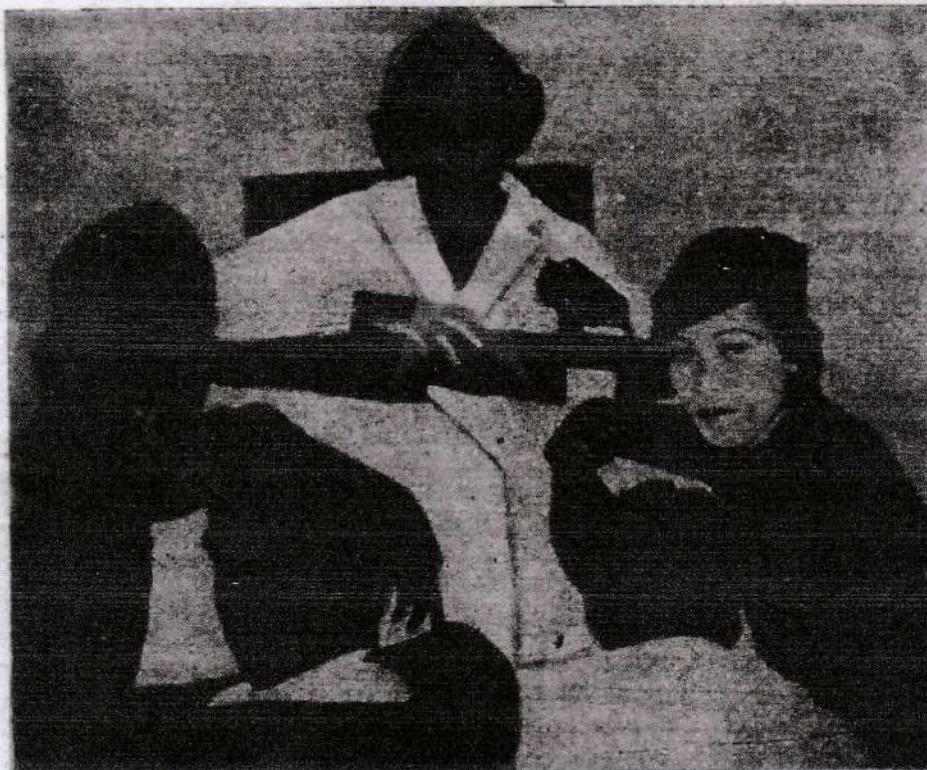
Sekianlah soembangan kami jang ringkas ini pada madjallah kita adanja.

PERNIKAHAN.

Akan dilangsoengkan pernikahan R. Adj. Soegijarti dengen M. Agoes Abdoerachim Arts, di Mr. Cornelis, pada tg. 19 Januari 1938.

R. Adj. Soegijarti poetri dari almarhoem R.A.A. Abdoerachman, Boepati Mr.-Cornelis.

DOEWA SOEDARA GODINOS JANG DEMPET DARI PHILIPIJNEN.



Gambar diatas mengoendjoek koetika Lucio (di kanan) berada dalem hospital sasoedanja dapet demem rheumatiek dan meninggal doenia. Sedeng Simplicio jang berbadan lebih koeat dan sehat kliatan lagi menoenggoe dengen koeatir pertjobaan dari thabib-thabib jang 45 minuut kamoedian aken lakoeken operatie boeat t杰eren iapoena toeboeh dari majit soedaranja. Kaloe pertjobaan thabib-thabib tida berhasil, iapoena moesti dikoekoer bersama-sama, sebab pasti sekali Simplicio poen aken meninggal doenia.

Soenggoe ngenes sekali kapan diliat istrinja itoe soedara dempet, Nativada Malos, kanan, dan Victorina Malos, disebelah kiri, doea soedara poetoesan peroet jang menika bebareng pada itoe doea soedara Godinos jang dempet. Istrinja Simplicio menoenggoe dengen roepa sanget koeatir sekali atas nasib soeaminja. Diblakang ada kliatan djoeroe rawat roemah sakit dari hospital dimana itoe operatie dilakoeken. Broentoeng thabib soeda bisa toeloeng djiwanja Simplicio, boekan sadja dari kematian, tapi djoega iapoena kamer-dikaan bergerak setjara manoesia biasa.

Pikiran kita tentang

„BROCHURE TENTANG PERKAWINAN,
PERTJERAIAN DAN PERMADOEAN”.

Menoeroet Agama Islam.

Comite Perikatan Perkoempoelan Isteri Islam di Soerakarta telah menjebarkan brochure jang terseboet diatas.

Maksoednya Comite itoe akan memberi penerangan tentang Agama Islam sebagai penantang Huwelijksordonnantie jang dirantjang oleh Pemerintah oentoek memperlindoengi kaoem perampoean dalam hidoep perkawinan. Sebagai telah diketahoei oleh oemoem, banjak dari kaoem modern jang setoedjoe dengan atoeran Burgerlike stand, oleh karena menoeroet boekti jang telah ketahoean sehari-harinja itoe perkawinan tjara Islam beloem menjenangkan keadaannja.

Brochure jang terseboet diatas itoe memberi tjoekoep penerangan tentang hoekoem Islam jang terseboet didalam Qoer'an. Kita mengakoei kebaikan dan ketinggiannja maksoed Allah terhadap oemmatnja, akan tetapi sajang sekali tidak banjak jang menetepi itoe, djadi jang diperboeat oleh oemmat Islam seperti orang laki-laki jang mempermaenkan perkawinan, pertjeraian dan permadoeana semaoe-maoenja sendiri, itoe lantas merendahkan Igama Islam.

PERKAWINAN.

Atoeraen perkawinan menoeroet penerangan brochure itoe memang baik, tetapi boeat pemeda-pemoeda zaman sekarang barangkali soesah dimengertinja, jaitoe oleh sebab mareka jang mengoendjoengi sekolahann dimana diadakan co-educatie, dari moelai ketjil soedah biasa bertjam-poer-gaoel dengan anak-anak perampoean. Maka pendidikan dan masjarakat itoe tidak sedikit pengaroechnja pada orang hidoep. Kita sangat menjesalkan bahwa di negeri kita beloem banjak sekolahann jang mengadakan pendidikan Islam seperti catechisatie bagi anak-anak jang beragama Christen disekolah Belanda. Pelajaran sekolah Barat djika tidak sepadan dengan pendidikan batin koerang sempurnaan. Maka djika kita akan mengeloearkan pendapatent tentang kebaikan atau keboeroekan atoeran, kita haroes memikir dengan sedalam-dalamnja dan memandang semoea itoe dengan seloeas-loeasnja. Sebab orang jang hidoep pada saat ini djaoeh bedanja dengan zaman doeloe, demikian poela pikiran orang jang

terpeladjar, djika mareka tidak mendapat pendidikan Igama atau kebatinan, tidak akan sama pendapatannja dengan kaoem moeslimin. Djika kita akan mereboet kebenaran menoeroet hawa nafsoe sadja soedah tentoe timboel kekatjauhan jang boekan-boekan. Seperti kaoem Islam tidak setoedjoe dengan keadaannja *vrije omgang* jang diperjalankan oleh kaoem moeda sekarang ini, sedang jang terseboet belakangan insjaf akan kebaikannja itoe, oleh sebab pengaroeh pendidikan Barat. Tentang ini memang boekan kaoem Moeslimin sadja jang tidak moefakat, tetapi kaoem toea djoega jang masih meninggikan ketertiban dan kesopanan Timoer, tidak ridla melihat pemeda-pemoeda kita bertjampoer gaoel jang tidak ada batasnja. Memang tidak sedikit boekti-boekti jang menjedihkan pada bangsa kita dari akibat *vrije omgang* itoe. Orang toea jang memtintai anaknja berpikir „lebih baik ditjap kolot“ asal sadja anaknja selamat.

Dari pendapaten kaoem modern orang jang akan berdjodoan haroes menjelidiki karakter atau tabiatnja satoe sama lain, dari itoe perloe bertoenangan tjara atoeran Barat dan bergaoel sabeloemnja nikah. Perloenza jaitoe djika tidak tjetjok pernikahan dapat dioeroengkan sabeloemnja kedjadian. Jang demikian itoe meniroe atoeran bangsa Barat. Tetapi theorie Barat tentang pertjintaan tidak keboektian dalam praktijkna. Berpoeloeh² tjonto dari pemoeda-pemoeda Barat jang bertoenangan bertaon-taon, bergaoelan dari masih djadi student sampai habis sekolahnja, tetapi djika soedah menjadi soeami-isteri lantas tidak tjetjok, hingga terpaska haroes memoetoeskan perkawinannja. Maka adalah seorang pemoeda jang bertaon-taon hidoep di Europa membilang begini: „Saja tidak pertjaja pada pertjintaan jang digemari oleh pemoeda-pemoeda kita zaman sekarang ini, sebab menoeroet pengalaman saja jang terlihat dalam sehari-harinja di doenia Barat, perkawinan disana sangat menjedihkan keadaannja. Lebih baik pakai atoeran koeno seperti orang toea kita, mareka tidak pakai „liefde“ atau bertoenangan lama toch keberoentoengannja dalam perdjodoan boleh ditjonto oleh pemoeda-pemoeda kita“.

Menoeroet pendapaatan kita soal berdjodoan itoe soeatoe probleem jang gaib dan tidak dapat dipertimbangkan kepada oemoem, sebab itoe bergantoeng pada soeami-isteri sendiri. Terkadang jang bodo bisa mengalahkan jang pintar, jaitoe oleh karena menjalankan ketertiban kebenaran dan kesetiaan jang terdapat dari dasar pendidikan dan toeroenan dari orang toeanja. Oentoek menoendjoekan bagaimana besarnya pengaroeuh dan tjonto dari orang toea jang kelihatan sehari-harinya oleh anak, kita akan mentjeriterakan seorang gadis jang disoekai oleh laki-laki jang berpangkat tinggi dan akan dibikin isteri nomor 2. Seperti jang soedah mendjadi kebiasaan di negeri kita, semoea kaperloean orang beroemah tangga seperti roemah seperabotnya, pakaian dan mas intan boeat gadis itoe, soedah disediakan. Akan tetapi ketika orang jang disoeroe meminang itoe datang dan menerangkan maksoednya maka djawab gadis tadi begini: „Saja tidak memandaing harta banda, hanja saja ingin mendapat kesenangan dan ketenteraman seperti orang toea saja. Biarpoen tidak kaja tetapi roentoet roekoen selamanja”.

Alangkah baiknya djika gadis-gadis zaman sekarang banjak jang berpikir begitoe, sebab menilik keadaan sekarang ini roepaanja mareka lebih baik hidup sendiri dari pada kawin dengan orang jang bergadjil ketjil. Mareka tidak memikir bahwa keadaan jang demikian itoe menimboelkan bahaya pada pemoeda-pemoeda kita, laki-laki maoepoen perampoean. Sabetoelnya orang jang berpikir begitoe itoe memandang liefde kesehatan badan dan moral sebagai bijzaak. Sebab mareka sama sekali tidak memikir tentang kehidoepan atau kelakoean pemoeda-pemoeda kalau lama tidak beristeri.

Di doenia Barat memang demikian keadaannya. Tidak sedikit djoemblahnja laki-laki jang soedah beroesia 50-60 taon mempoenjai isteri jang baroe beroemoer 20-25 taon. Pembatja dapat menjiptakan sendiri bagaimana kedjadiannya djika perkawinan hanja berdasar kedoeniaan dan tidak meninggikan artinja berdjodoan. Moegamoega jang demikian itoe tidak akan nampak

dinegeri kita. Doenia Barat beda dengan negeri kita, demikian poela kehidoepan orangnya. Djadi djika bangsa kita akan meniroe dengan serampangan apa jang didjalankan oleh bangsa Barat, itoe pertanda bahwa mereka tidak mengerti apa maksoednya kemadjoean. Oentoek mendjaga keselamatan masjarakat kita jang pada masa ini masih djaoeh dari menjenangkan keadaannja, perloe diadakan pendidikan Islam, tetapi dengan systeem jang sepadan dengan zaman sekarang. Djadi tidak fanatiek jang menghalang-halangi kemadjoean rajat. Sebagian besar dari rajat Indonesia masoek golongan Islam, tetapi jang faham betoel tentang hoekoem Islam sedikit sekali djoemblahnja. Biasanya anak orang tani di desa-desa diberi pelajaran ngadji tetapi bisa membatja Qoer'an itoe beloem berarti bahwa mereka mengerti apa jang dimaksoed oleh igama, sebab apa jang terseboet didalam Qoer'an tidak dimengertikan dengan djelas oleh jang menjadi goeroe. Jang dipentingkan biasanya hanja tentang arti Naraka dan Sjoerga. Maka djika anak-anak soedah dipengaroehi oleh igama banjak jang koerang mengindahkan pada kemadjoean doenia, jaitoe oleh karena goeroenja jang salah mengertikannya. Inilah sebabnya maka se-soedahnja ada sekolah jang menoedjoe pada kemadjoean, banjak orang toea jang menjampingkan pelajaran ngadji bagi anaknya. Mareka berpikir pertama jang lebih penting kemadjoean oentoek penghidoepan di doenia, boekan boeat diacherat, maka dari itoe sekolah terpandang lebih perloe dari pada ngadji.

Itoelah sebabnya maka kita sangat memboetohkan taman pendidikan jang lebih sempoerna bagi anak-anak kita jang beragama Islam.

A. L.

(Akan disamboeng).

Brochure jang terseboet diatas itoe disiarkan dengan gratis asal sadja permintaan kiriman disertai denga franco harga f 0.02 kepada P.P. I.I. p/a Nj. Mahmoedah Mowardi, Keprabon, Solo.

Kemadjoean Poeteri Indonesia.

Dengan bergirang kami disini dapat menoendjoekan kepada oemoem soeatoe boekti jang njata pada kita bahwa kaoem poeteri dinegeri kita tidak kalah dalam katjerdasan otak dengan kaoem laki-laki dan dengan poeteri di tanah Timoer lainnya oentoek menoentoet pelajaran di Hoogeschool. Kepada Dr. Moedinem, Arts jang pertama dari

Geneeskundige Hoogeschool di Betawi, kami mengatoerkan selamat bekerdjya. Moedah-moedahan akan mendjadi teladan boeat poeteri lainnya dari selerroeuh Indonesia.

Redactie.

Lebih baik pisah dengan anak daripada dimadoe.

Oleh :
Soekaeih, Bantam.

Sendjak kaoem iboe kita bergerak saja menoenggoe soearanja di dalam koran atau madjallah, karena tentoe akan terboekalah tjita-tjita saja oentoek membantoenja.

Maka ketika saja terima madjallah kaoem iboe jang bernama „Doenia Kita”, saja membilang : „Na! itoe dia! sekarang saja akan mengeloearkan boeah fikiran saja jang soedah lama terkan-doeng didalam hati, sebab sekarang kita mempoenjai madjallah sendiri!”

Sebagai anak jang tidak mengenali iboe saja merasa sedih djika mendengar djengekan kaoem iboe dikota maoepoen didesa jang hidoep didalam kesoekaran oleh karena katentraman perdjo-doannja terganggoe oleh bahaja Polygamie.

Soenggoeh sajang djika kaoem bapa menoeroetkan hawa napsoenja, sebab kalau soedah tergoda oleh perampoean, ia lantas loepa pada kewadjibannya, loepa pada anak dan isterinya.

Lebih² kesedihan saja kalau mengingat kebodohan dan kelemahannja kaoem isteri jang soeka mendengarkan omongan manis dan pemboedjoek kaoem laki-laki, hingga tidak menanja lagi apa orang jang menggontangkan hatinja itoe soedah mempoenjai isteri atau beloem. Menoeroetkan hati jang malang itoe ia loepa akan harkat keperampoeannja, loepa akan daradjat kaoemnjia, jang sabetoelnja haroes didjoendjoeng olehnya.

Sekarang saja akan mentjeritakan keadaan saja sendiri jang dari ketjil sampai sekarang terpaksa hidoep dengan bapa dan adik-adik saja oleh karena ditinggal oleh iboe.

Menoeroet tjeritanja bapa, iboe itoe perginja oleh karena ketakoetan kalau dimadoe, jaitoe dari pitenah orang jang dengki, jang membilang padanja bahwa papa saja akan nikah lagi. Waktoe itoe kita berada di tanah Sumatra. Maskipoen adik saja jang paling ketjil baroe beroesia 20 hari iboe roepanja soedah tidak bisa tahan lagi dan memaksa papa soepaja memberi soerat talak padanja.

Keadaan jang demikian itoe terjadi oleh karena iboe koerang pengetahoean dan pengalaman jang dapat dari pergaoelan dengan orang lain, djoega dari sebab tidak soeka membatja boekoe-boekoe jang berpaedah bagi orang hidoep. Djadi kalau pikirannja koesoet tidak bisa mentjari akal lain jang dapat menghilangkan kesoekarannja selain dari minta soerat dari Penghoeloe oentoek memoetoeskan perdjodoannja.

Siapakah jang merasakan pait getirnya djika iboe koerang pandjang pikirannja dan menoeroet-

kan hawa napsoenja ? Tentoe anak-anaknja jang tidak berdosa sama sekali ?

Soenggoeh sedih hati saja djika mendengar papa berkata begini : „Papa tidak maoe kawin lagi sebab takoet nanti kalau mendapat orang jang bertabiat seperti iboemoe. Lebih baik mengasoeh kamoe bertiga sampai mendapat peladjaran jang semporna”.

Djika saja mendengar keloh kesahnja papa jang disebabkan oleh perboeatan iboe, hampir saja akan membentji iboe saja, tetapi bagaimana poen keboesoekannja iboe, kalau ketemoe akan saja rangkoel (pelok) karena selama hidoep di doenia beloem pernah mengetahoei bagaimana rasanja mempoenjai iboe. Dari itoe saja menoenggoe waktoenja dimana saja dapat ketemoe sama iboe. Djika masih ada didoenia tidak akan diam sabeloemnjia hasil maksoed saja oentoek mene moekan iboe.

Saja sendiri sekarang masih doedoek di klas 5 H.B.S. sedang adik-adik djoega masih melandoetkan peladjarannja. Moedah-moedahan kita bertiga dapat menjampaikan maksoed papa jang moelia itoe.

Papa saja gemar sekali membatja dan karangmengarang, maka dari itoe mempoenjai bibliothEEK jang penoeh dengan boekoe roepa-roepa jang berfaedah isinja. Maka soedah tentoe diwaktoe vacantie saja dapat menggoenakan boekoe-boekoe itoe, sebab papa membilang : „Kamoe moesti banjak membatja boekoe, koran dan madjallah-madjallah, karena itoe akan memboeka matamoe oentoek melihat keadaan doenia lahir batin, karena disitoe banjak sekali pepatah jang baik bagi manoesia, hanja kalau ada jang koerang tjotjok dengan angan-anganmoe atau tidak bergenra bagimoe itoe djangan diteroeskan membatjanja lebih baik menjtari boekoe lain.

Moedah-moedahan apa jang saja tjeritakan diatas itoe akan menjadi peringatan kaoem iboe seoemoemnjia, soepaja djangan mendengarkan omongan orang jang tidak djoedjoer seperti jang telah kedjadian dengan iboe saja, hingga meroeboehkan roemah tangganja.

Djika saja ingat pada nasib iboe, bertanja saja didalam hati : Siapakah jang lebih salah iboe jang dipengaroehi oleh orang jang bertabiat seperti iblis atau mareka jang terseboet belakanan ? Sebab oleh karena pikirannja jang dengki itoe mareka mentjari djalan soepaja iboe saja menjadi bentji pada papa, hingga loepa anak-anaknja jang haroes dioeroes olehnya.

Ramalan menoeroet ilmoe Bintang.

Bagi orang jang lahir diantara 21 Januari dan

18 Februari.

Oleh :

Siti Danilah.

Spandjang pengetahoean ahli-ahli dalam ilmoe bintang, maka orang jang lahir diantara 21 Januari dan 18 Februari adalah dibawah pengaroh bintang jang bernama Waterman. Mereka itoe djarang benar jang kaja dan mereka sangat tertarik hatinya pada pekerdjaan-pekerdjaan jang moelia jang tidak ditoedjoekan kepada keoentoengan diri sendiri. Bangsa Waterman jang termasoeck dalam golongan jang tinggi sangatlah soeka melakoekan pekerdjaan jang menolong orang lain. Oleh sebab itoe diantara mereka banjaklah terdapat orang-orang jang dermawan jang mengorbankan harta benda oentoek segala tjita-tjita jang berhoeboeng dengan ketolongan kepada sesama manoesia. Djoega ada terdapat antara mereka orang jang soeka menjelidiki dan mengobah adat jang lama (hervormers) dan oentoek mentjapai tjita-tjita ini mereka dengan senang hati mengorbankan segala hartanya. Tetapi jang bersifat sedemikian tidaklah banjak terdapat, akan tetapi pada oemoemna memanglah bangsa Waterman ini lebih mengingatkan keselamatan orang daripada keselamatan diri sendiri. Mereka lebih memperloekan kebatinan daripada kelahiran dari kehidoepan manoesia dan mereka sangat bentji kepada segala perboean jang kasar. Mereka menaroeh keinginan jang keras oentoek menambah ketjerdasan dan pengetahoean mereka dan mereka sangat soeka kepada segala barang jang bagoes. Sifat kesenian poen banjak terdapat pada mereka, sedang mereka poen sangat menggemari perpoestakaan, ilmoe-ilmoe atau muziek.

Antara mereka jang terkemoeka sekali ialah ahli-ahli dalam ilmoe alam, thabib-thabib jang pintar, penggambar-penggambar dan acteurs pada toneel.

Dalam perniagaan poen mereka akan berbahagia oleh sebab mereka mempoenjai kebidjaksanaan dalam pengoeroes peroesaannja. Dalam djabatan diplomatie mereka djoega akan mendapat hasil jang baik. Bangsa Waterman jang termasjhoer dapatlah diseboetkan antara lain : Edison, Sven Hedin, Steinach, Sturnberg, Astor dan Lindsey.

Selandjoetnja adalah bangsa Waterman ini bangsa jang menggemari barang-barang jang gaib

(mystiek), soeka hidoepl dalam kesoenjian dan mereka bersifat sabar terhadap kepada segala pertjobahan-pertjobahan dalam kehidoepan mereka.

Nasib mereka tidak tetap, kerapkali mereka mengalami perobahan dalam kehidoepan mereka, perobahan jang tidak disangka-sangka dan datang dengan sekunjong-kunjong. Demikian djoega mereka akan mendapat keroegian dan keoentoengan jang tidak disangka-sangka. Dalam pergaoelan mereka ini sangatlah mempoenjai „sikap menanti“. Tidak moedah mereka bersahabat dengan orang akan tetapi djika mereka telah bersahabat dengan orang maka persahabatan ini sangatlah koekoehnya dan boleh dikata oentoek seoemoer hidoeplna tidak akan dipotoeskanja tali persahabatan itoe.

Biasanya tidak lekas mereka bernikah dan pernikahan ini pada oemoemna mempoenjai alasan jang moelia. Soenggoehpoen pernikahan ini tidak didasarkan kepada tjinta jang hebat, tetapi boekan poelalah pernikahan itoe disebabkan karena mentjari oentoeng dalam harta dan benda. Perhoeboengan antara mereka bersoeami isteri adalah sebagai perhoeboengan antara orang jang bersahabat oentoek seoemoer hidoeplna. Pada oemoemna mereka tidak akan mendapat anak akan tetapi djika mereka akan beranak, kerapkali mereka akan mendapat anak jang kembar.

Perampoean bangsa Waterman bersifat tenang, agak soeka bermenoeung seakan-akan orang jang bersoesah hati. Mereka sangat pandai menahan nafsoenja sedang nafsoe jang keras tidak ada pada mereka. Mereka poen tidak lekas akan bernikah.

Selandjoetnja mereka sangat tjakapnja dalam djabatan-djabatan jang perloe memakai otak jang tadjam dan karena itoe kerapkali mereka mendjadi kepala dalam sesoeatoe djabatan.

Demikianlah keadaan bangsa Waterman jang termasoeck dalam golongan jang tinggi. Golongan bawah dari bangsa itoe, adalah sedikit berlebih-lebihan dalam sifat-sifat jang koerang baik pada golongan atas. Keinginan oentoek hidoepl dalam kesoenjian pada golongan atas soedah mendjadi „takoet orang“ pada golongan bawah ini. Selandjoetnja mereka mempoenjai tjita-tjita jang meli-

wati batas dan mereka poen soeka menipoë. Bangsa jang sematjam ini oentoenglah tidak banjak terdapat. Mereka tetap berlainan dari orang-orang jang bertjampoer dengan mereka dan kerapkali timboellah perselisihan teroetama dengan kaoem keloearga mereka. Karena itoe mereka tidak soeka bertjampoer gaoel dengan orang.

Demikianlah bangsa Waterman menoeroet ahli-ahli dalam ilmoe bintang. Oentoenglah golongan

bawah ini tidaklah banjak terdapat pada bangsa Waterman itoe.

Moedah-moedahan penerangan ini akan dapat menjadi penoendjoek djalan bagi tiap-tiap pembatja jang sebenarnya akan mendidik dirinja sendiri, sebab, sebagai kata ahli-ahli filsafat, betapaoen besarna pengaroech bintang atas diri kita sendiri, tetapi terlebih besar poela pengaroech pendidikan kita atas diri kita ini.

Nasehat

boeat njonja roemah.

1. Menjoetji botol, gelas atau stopflesch.

Hampas teh, hampas kopi, koelit telor jang dibikin haloes, gabah atau batoe ketjil-ketjil jang soedah disedoeh pakai air panas itoe baik boeat membikin bersih botol, gelas atau stopflesch soepaja kelihatan terang. Sesodahnja bersih diseke dengan kertas jang lemas.

2. Menggosok perabotan dari kajoe.

Soepaja barang dari kajoe seperti medja korsi lemari dan sebagainja tinggal bersih, saban hari haroes digosok pagi sore dengan kain lap dari pernel. Barang jang terbikin dari rotan haroes disikat dan sesodahnja diseke pakai lap biasa.

Djika akan soepaja barang itoe kelihatan mengkilap baik digosok pakai lap pernel jang dikasi minjak kelapa dan ditjampoeri aboe rokok.

Oentoek membikin bersih kotoran ditangan atau pintoe lemari kain lap dibikin basah sama air saboen boeat njoetjinja, tapi moesti ati-ati soepaja air saboen tidak kena kajoe jang tidak kotor. Kalau soedah dibikin bersih pakai lap basah lantas dibikin kering pakai lap kering. Sesodahnja digosok dengan minjak seperti terseboet diatas.

Soepaja badan djadi singset dan kekar!

Djamoe Galian Delimapoeth oeatoek poetri-poetri. Djamoe Galian Penganten oentoek kaoem iboe, jang terbikin menoeroet recept poesaka.

Melainkan U bisa dapat pada :

HET DJAMOEHUIS UIT DE VORSTENLANDEN
Senen Waroengpandjang 35, Batavia-C.



Correspondentie.

R. A. Soerjodiningrat, Djocja. Sangat bergirang bahwa R. Ajoe soeka memperhatikan kemadjoeannja kaoem kita dengan karang-mengarang. Memang itoe jang kami harap dari kaoem Bangsawan jang masoek golongan terpeladjar. Maka pada terbitnya madjallam ini kami memoeat portret almarhoeem R. Adjeng Kartini, jang tidak sedikit djasanja pada kemadjoean kaoem isteri di negeri kita. Penjokong dan perhatian itoelah jang sangat kami harapkan dari kaoem Iboe jang hidoe di dalam kemoeliaan. Moedah-moedahan boeah pena R. Ajoe jang termoelia akan dapat perhatian dari kaoem isteri Indonesia seoemoemna.

Nj. Soewardi, Bandoeng. Pemandangan tentang Huwelijksordonnantie beloem dapat dimoeat boelan ini. Perhatian Njonjah atas kedoe-doekan kaoem isteri dinegeri kita sangat kami hargai. Moedah-moedahan karangan Njonjah jang menggambarkan kerendahan deradjat kaoem kita pada masa ini akan menimboelkan semangat baik terhadap hal Perkawinan jang beloem sempoerna dan menjenangkan keadaannja ini.

Toean Soeroto, Qoer'anfonds, Batavia-C. Boekoe tentang „Het Islamietische Huwelijjk“ telah kami terima dengan mengoetjapkan diperbanjak terima kasih. Resensie beloem dapat dimoeat ini boelan.

Saudara Siti Salimah, Sumatra W.K. Penerangan tentang Hoekoem Islam perloe sekali bagi kaoem kita jang beragama Islam. Djika kita bertjita-tjita akan memperbaiki nasib kita, perloe paham doeloe apa jang menjadi hak-hak kita sebagai perampoean Islam. Sesodahnja baroe dapat menjamakan dengan harkat kaoem isteri didoenia Barat dan lainnya.

Dr. Poebowo, Bandjarnegara. Uw sympathiebetuiging is voor ons maandblad voor ons een aansporing om 't nog beter te verzorgen. Zoudt U ons willen mededeelen welke stukken U het meest interessant vindt? Wij houden zooveel mogelijk rekening met de smaak van onze lezers(essen) bij het opnemen van de artikelen.

HOLLANDSCHE BLADZIJDE

Jeugd en Maatschappij.

Eén van de grote problemen van deze veelbewogen tijd is wel: de verhouding tussen Jeugd en Maatschappij. Dat de Jeugd van vandaag een zeer bijzondere plaats in de samenleving heeft ingenomen, zal wel niemand kunnen ontkennen, waar men zelf door sprekende voorbeelden ervan omringd is, waar men kranten en tijdschriften en boeken kan opslaan om deze bewering gestaafd te zien. De positie van de Jeugd in de hedendaagse maatschappij is zo gans verschillend van andere tijden, dat 't wel de moeite waard is dit verschijnsel nauwkeuriger te bekijken, te meer omdat dit verschijnsel over de hele wereld voorkomt.

Wanneer we 't schemerige Verleden met de lamp van de Historie belichten, zullen we zien, dat de Jeugd in 't openbare leven geen aparte plaats innam. Haar positie bestond hierin, dat ze 't spoor van de traditie moest volgen, dat de Ouderen vóór haar getrokken had. — een afhankelijk inslaan van eigen wegen — was onmogelijk, omdat de maatschappelijke traditie daardoor verstoord zou worden. Dat de samenleving hierdoor een eenvoudiger aspect had, spreekt wel vanzelf; men stond kritiekloser tegenover maatschappelijke verhoudingen. Men nam aan, men geloofde, wat veel eenvoudiger is dan twijfelen en afwegen, waar je eigen wezen zich een eigen oordeel vormt. 't Is hier de vraag niet of dit goed of verkeerd is. Wij, die producten zijn van deze tijd, die hebben leren twijfelen en afwegen, zullen dit misschien verkeerd vinden. Ouderen, die overtuigd zijn van de eigenwijsheid van de Jeugd zullen 't wellicht goed vinden. Alleen de geschiedschrijvers in de verre toekomst zullen de zon en schaduwzijden van deze tijd aan 't licht kunnen brengen.

Dit eigenaardige groeiproces van de Jeugd kan men zeer goed waarnemen in Europa, tenminste zoals het uit literatuur en geschiedenis tot ons komt. Jongeren zijn opgestaan, die 't spoor van de traditie weigerden te volgen, die nieuwe paden zochten; laten we als bekend voorbeeld 't gebied van de dichtkunst nemen: in Nederland zijn aan 't eind van de vorige eeuw de tachtigers gekomen, dichters die moedwillig 't traditionele pad van de dichtkunst verlieten en nu nieuwe gebieden afzochten om de Schoonheid te vinden. En zo zijn er talloze voorbeelden.

Langzamerhand zien we de Jeugd zich een positie verwerven, die lang niet onbelangrijk is in de maatschappij. Integendeel! De hedendaagse we-

reld, op de een of andere wijze ontgoocheld over oude, lang gekoesterde idealen ziet in de Jeugd in de allereerste plaats: de mensen der toekomst en in zoverre bestaat haar grote belangrijkheid. 't Is niet voor niets, dat een Mussolini de toekomst van Italië ziet in zijn miniatuurleger, de Balilla (jongens) en de Piccole Italiane (meisjes). 't Is niet voor niets dat een Hitler massa-meetings organiseert voor de Jeugd en hen voortdurend er aan herinnert, dat de toekomst van Duitsland in de tengere handen van de jongens en meisjes ligt. 't Is niet voor niets dat in zoveel landen de grootste zorg besteed wordt aan de opvoeding van de Jeugd. Hoe groot de rol is, die de Jeugd in de huidige maatschappij speelt, kan men bijv. lezen in Maurice Hinds boek: Het grote Offensief, waarin hij de positie van de Jeugd in Rusland beschrijft.

Van kindsaf aan worden de jongens en meisjes ingeprent, dat ze leden zijn van 't grote lichaam, dat de Sovjet is, dat ze niet minder belangrijk zijn dan de oudere leden. Zodoende ontstaat al heel vroeg een diepe verantwoordelijkheidszin, die voor de Sovjetstaat en idealen van groot nut is. De jongens en meisjes worden georganiseerd in jeugdpartijen, die een onderdeel van de „grote“ partijen vormen. Door dit alles moet de jeugd van Rusland wel komen tot een andere houding t.o.v. de maatschappij, ja t.o.v. de Ouderen. 't Machteloze gevoel van minderwaardigheid, dat de Jeugd onbewust altijd koestert tegenover de Ouderen is langzamerhand aan 't slijten. Ze staat veel critischer tegenover maatschappelijke en individuele verhoudingen; men besefte na dat ervaringen niet synoniem waren aan wijsheid, wat in de oude maatschappij altijd als een uitgemaakte zaak beschouwd werd.

Hoe is 't nu gesteld met de jeugd in Azië? In deze eeuw waar alle grenzen van de geest weggevallen zijn door materiële hulpmiddelen als: schepen, vliegtuigen, radio etc., is 't uiterst moeilijk een scherpe lijn te trekken tussen de Jeugd van Oost en West. En zodoende zien we ook hier een geleidelijke verandering komen in de positie van de Jeugd in de maatschappij. Wanneer in China een regeringsmaatregel uitgevaardigd wordt, die heftige verontwaardiging opwekt, trekken honderde jonge mannen en vrouwen, meest studenten, door en barre sneeuw op naar de regeringstad als een zwijgende protestdemonstratie. En dit is

nu 't geheim van de macht der Jeugd : solidariteit, die in staat zal zijn grootse dingen tot stand te brengen. Die in staat zal zijn het vage maar sterklevende ideaal : de wereldvrede een scherp omlijnder begrip te geven, wanneer de Jeugd van 't ene land de Jeugd van 't andere land maar toe roept : Wij willen leven en arbeiden voor de Vrede !

Hoe is nu de Jeugd in onze, de Indonesische maatschappij ? Zij is, met al de uiteenlopende idealen de jeugd eigen, georganiseerd in verenigingen van de meest uiteenlopende karakters ; toch loopt door die verscheidenheid van karakters éénzelfde lijn nl. : 't ontwakend bewustzijn, b.v. padvinderij, jonge godsdienstige en nationalistische beweging enz.

En deze jeugdorganisaties nu vormen een integrerend deel van de huidige maatschappij ; men kan ze niet meer wegdenken. Geen maatschappij is nu denkbaar zonder de jonge actieve werkzaamheid van de Jeugd, zonder haar jonge voortstuwend geest. Deze werkzaamheid uit zich niet alleen op 't gebied van maatschappelijke bezigheid, in de zin van 't uitoefenen van een beroep, maar ook daar buiten — sport, padvinderij, schoolverenigingsleven etc.

Jeugd en Maatschappij — een probleem heb ik 't genoemd. Ja, want waar een wijziging is gekomen in de verhouding tussen beide, daar moeten noodwendig conflicten verrijzen en ingrijpende veranderingen komen in de structuur van de samenleving. En dit probleem acht ik één van de

grote vraagstukken van deze tijd, alle brandende wereld problemen ten spijt van : bewapening, contingentering etc, omdat dit een elementair probleem is, zowel maatschappelijk als individueel ; omdat ieder mens daar onmiddellijk in betrokken is.

O. R.

Het is niet mogelijk gelukkig te zijn, zonder gelukkig te maken.

Wie slechts aan zichzelf denkt en niet ook aan anderen, mistent, zooals wij zagen, het wezen des levens, mistent den samenhang van al wat gebeurt. Hij spekuleert verkeerd.

Hij is als een boer, die werkeloos toeziet, hoe de vlammen uit het dak van zijn buurman slaan en eerst te laat inzet dat daardoor ook zijn eigen huis gevaar liep.

Gun ieder het beste en help hem het bereiken, wanneer het in uw macht ligt. Dan helpt gij uzelf.

Neem deel in het leed van den behoeftigen naaste en onderzoek hoe ge hem het beste kunt helpen.

Dr. Reinhold Eihacker.

Mevrouw Tsjang Kai Sjek.

In het Chineesche-Japansche Conflict.

Over mevrouw Tsjang Kai Sjek, een voorname figuur in de huidige strijd tusschen China en Japan lazen we o.a. in A.W. Het volgende :

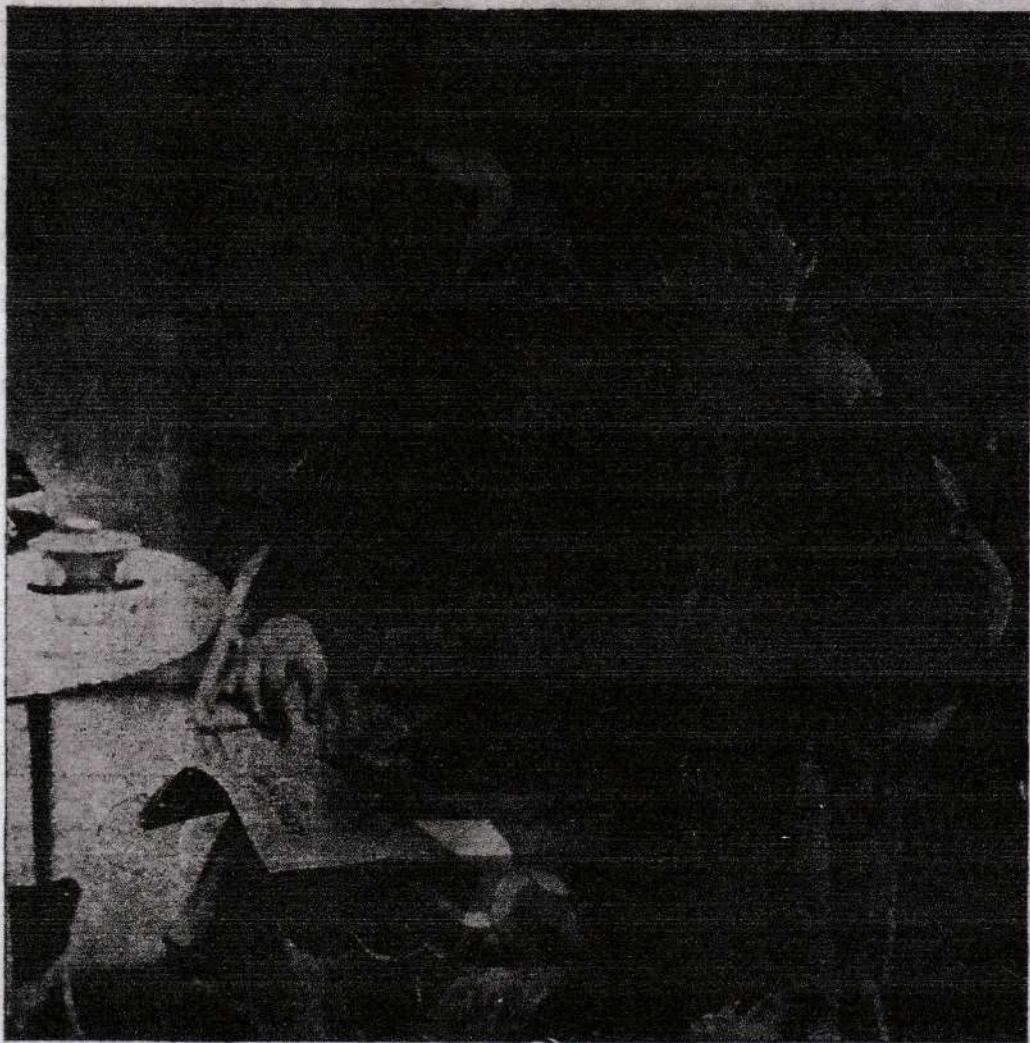
„Is het niet merkwaardig”, vroeg een buitenlandsch journalist, „dat China' zich door een vrouw laat regeeren ?”

„Nee, niet wanneer U deze vrouw kent”, luidde het Chineesche antwoord.

„Altijd hebben wij belangrijke vrouwen in China gehad en het is niet de eerste maal dat de Chineesche politiek door den geest van een vrouw wordt beïnvloed. Maar nooit hebben wij in onze geschiedenis een vrouw gekend van zulke onge-

looflijke politieke bekwaamheid en van een dergelijk geestelijk overwicht, als de echtgenote van onzen maarschalk Tsjang Kai Sjek, mevrouw Meyling Tsjang Kai Sjek. Zij is een leidster, een strijdstter en een moeder !”

Mevrouw Meyling Tsjang Kai Sjek stamt uit een der aanzienlijkste Chineesche families. Ieder kind in China kent haar imponeerend-mooie verschijning. Onvermoeid is zij actief-zij weet dat zij de ziel van den weerstand in dezen oorlog is, die haar ongelukkig volk werd opgedrongen. Zij weet dat het Chineesche volk luistert naar haar stem, dat het in dezen tijd van nood en ellende naar haar opkijkt, zooals Frankrijk eens Jeanne d'Arc opzag.



Mevrouw TSJANG KAI SJEK

Cliché Actueel Wereldnieuws

Zij gunt zich geen rust, onder levensgevaarlijke omstandigheden raast zij in haar auto van Nanking naar Shanghai; zij spreekt den troepen moed in, zij brengt belangrijke bevelen en opdrachten over. Dan weer ziet men haar in de lazaretten en verwoeste hellingen, waar zij de mensen die hun huis en goed verloren hebben om zich verzamelt en troost en in het volgende half uur zit zij achter haar schrijfmachine en werkt redevoeringen uit die de wereld verbijsteren . . .

Mevrouw Tsjang Kai Sjek is verre van een man-wijf-integendeel, zij is op en top vrouw. En juist daarom hoopen de grootste hartstochten zich dicht bij elkaar in haar hart op: moed, offering, de kracht om anderen aan te zetten tot geestdrift en energie en een grenzenloze liefde voor haar volk.

Aldus werd deze moedige, energieke en opofferende vrouw door een der militaire leiders in China beschreven. Wij Indonesische vrouwen, die in het begin stadium van ontwikkeling zijn, mogen een voorbeeld aan mevrouw Tsjang Kai Sjek nemen. Van voorname familie als zij is, ziet ze er niet tegen op om door dik en dun voor en met haar volk te strijden ter wille van haar vaderland, dat zij lief heeft. Een schoone vrouw met geestelijke begaafdheid en de noodige eigenschappen waarvoor men alleen bewondering kan hebben, is zeldzaam. Het is geen wonder wanneer het Chineesche volk in haar ziet een Jeanne d'Arc van China.

A. L.

Schoonheid en kleeding.

Kleeding is geen onbeteekenende zaak; zij kan een levend kunstwerk van ons maken, wanneer wij onzen tooi weten te tooien.

CARMEN SYLVA.

Het is een aangeboren eigenschap van de vrouw om zich zoo aantrekkelijk mogelijk te maken. Het is haar goed recht en tevens haar plicht, wijl ze daarmee een natuurlijke en sociale functie tot vervulling brengt.

Er zijn vrouwen die we bij een eerste ontmoeting mooi vinden, maar ons op den duur niet kunnen blijven boeien. Zulk een schoonheid is oppervlakkig en wordt meestal verkregen door uiterlijke dingen zoals opmaak en opvallende kleeding.

Het is niet bepaald noodig dat een vrouw alle 7 schoonheden in zich vereenigt om mooi en interessant te zijn.

De ware mooie vrouw heeft een bepaald „iets“ in zich waarmee ze steeds opnieuw weet te bekoren een „je ne sais quoi“ die we het best met „charme“ kunnen betitelen.

Een vrouw met regelmatige gelaatstreken kan soms een kouden indruk maken en ons op den duur vervelen, wanneer er geen charme en warmte van haar uitstralen. Daarom is het volstrekt noodzakelijk dat een vrouw, wil ze haar schoonheid bevorderen en behouden, niet alleen haar uiterlijk, doch ook haar innerlijk, haar geest verzorgt.

Charme, innerlijke beschaving, goede manieren en de juiste keuze in de kleeding zijn de fundamenteen waarop het succes van de uiterlijke verschijning gebaseerd is.

De duurste stoffen en de elegantste kleeding zullen volkomen haar effect verliezen, wanneer de draagster er een zuur of ontevreden gezicht bijzet, niet let op een goede houding en onbekend is met de wetten van de wellevendheid.

Goed gekleed te zijn is een ware kunst op zich zelf. Er heerscht daaromtrent nog zooveel onkunde en wanbegrip dat het misschien niet ondienstig zou zijn, om hier enige regels daaraan te besteden.

Er zijn vrouwen die maar lukraak sitsjes koopen zonder er bij na te denken of kleur en motieven bij haar gezicht en figuur passen.

De eerste te zijn in het dragen van een „dernier cri“ of te verschijnen in een creatie dat „noch nie dagewesen“ is, is bij hen dikwijls hoofdzaak. Laten we er direct bij zeggen dat dit wel van een heel slechte smaak en gebrek aan cultuur getuigt.

P

VOOR JEUGD EN SCHOONHEID

Slechts de schoonheidszeep bij uitstek

MADY ROYAL

is goed genoeg voor Uw gelaatsverzorging!

De edelste plantenoliën, welke de tropen voortbrengen zijn in Mady Royal Zeep verwerkt. Alle bestanddeelen zijn zuiver en bevorderen de schoonheid van Uw teint.

Mady Royal Zeep is decent geparfumeerd, met een der duurste parfums. Dat is de reden, waarom zooveelen overgaan tot een geregelde, uitsluitend gebruik van Mady Royal Toiletzeep ter verkrijging van een zachte huid en een mooie teint.

MADY ROYAL
THE FAVORITE SOAP
FOR YOUTH AND GRACE

De Callo

Goed gekleed te gaan is niet zoozeer een kwestie van geld als wel het juiste inzicht in de keuze van stof en model met betrekking tot het eigen karakter en de eigen type. Een vrouw die bij elke gelegenheid die zich voordoet een nieuwe japon of kabaja aantrekt, kan desniettemin toch banaal blijven en ternauwernood opgemerkt worden, terwijl een andere vrouw, die stijl in haar kleeding heeft, in een oude japon telkens weer furore kan maken.

Uw kleeding mag niet als een soort versiering dienen, doch moet zoo harmonisch mogelijk gemaakt worden en uw persoonlijkheid onderstrepen. Begint u dus een studie van uzelf te maken en probeert uit te vinden tot welke type u behoort.

Bent u een uitgesproken vrouwelijke type, tracht dan zoveel mogelijk den nadruk te leggen op de vrouwelijke lijnen en de vrouwelijke sfeer. Dus geen getaalleerde modellen en grove mannelijke stoffen dragen. Alle felle kleuren zoals giftgroen en helgeel moet u zoveel mogelijk trachten te vermijden, evenzoo donkerbruin of een vervelend grijs. Inplaats hiervan zachte tinten, zoals lichtgroen en alle nuances van beige en rose.

Gebloemd goed en motieven waarin vloeidente lijnen voorkomen zullen uw vrouwelijkheid verhoogen en tot haar recht doen komen.

Een zacht parfum en juweelen, die een licht reflex geven op uw huid zoals turkoise, amethyst en topaas passen het best bij uw type en uw wezen.

Zij die een temperamentvol karakter bezitten moeten warme tinten van geel tot terra-cotta dragen. Geen blauw, aangezien dit een koude kleur is. Nauwe en eenvoudige modellen met een decoratieve versiering geven den indruk van rust en voornaamheid bij dit meestal onstuimige en opvallende type. Vermijd bonte kleuren en extravagante modellen, want deze geven een uitdagen en lichtzinnigen indruk.

De werkende vrouw is vanzelfsprekend doelmatig en practisch gekleed. Waschbare stoffen en frisse kleuren zullen het best aan dit doel beantwoorden. Voor kantoor geen sieraden of doorzichtige en zijden gewaden, want deze behoren tot de avondkleeding.

Hetzelfde geldt voor de vrouw die aan sport doet. Uw kleeding mag in geen geval een belemmering vormen voor de bewegingsvrijheid.

Dus geen sarong en kabaja op het sportveld; niets staat onzakelijker en daarbij potsierlijker dan het springen en hardlopen in deze op zichzelf wel mooie, maar voor sport onpraktische en ongezonde dracht.

Tegelijkertijd zou ik onze indonesische vrouwen willen aanraden om vooral kritisch te zijn met zichzelf en niet klakkeloos de westersche mode na te volgen.

Shorts en pantalons kunnen alleen dan een harmonisch effect hebben wanneer u een onberispelijk figuur hebt. Evenzoo passen moderne strandpakken en gewaagde decolletés enkel en alleen bij moderne en jeugdige gezichtjes.

Van heel groot belang voor uw kleeding is ook de sfeer waarin u zich bevindt. Ga zoveel mogelijk in stijl gekleed met uw omgeving en zet die zotte gedachte uit het hoofd om andere vrouwen met uwe opzichtige toiletten de oogen te willen uitsteken. Elke overdrijving schaadt en geforceerde extravagance ligt in het gebied van de demimondaine.

Dus, luchtige en frisse toiletjes voor den ochtend, voor avondbezoek en bioscoopgang zoo stemmig mogelijk en in een ernstige sfeer van vergadering of sociale bijeenkomst past slechts waardige kleeding.

Bewaart uwe collectie juweelen voor een brillante avondpartij, want slechts hier zullen ze tot hun volle recht komen.

Teveel geschitter bij daglicht geeft de huid een valen glans en doen juist de kleine tekortkomingen meer uitkomen.

De vrouw, die haarerste jeugd gepasseerd is, moet niet trachten met iedere nieuwe modegril mee te doen en proberen haar ouderdom door jeugdige kleeding en make-up te verbloemen. Het tegengestelde effect zou er hier juist mee bereikt worden. De moderne vrouw dient de bekoring van al haar levensfasen weten uit te buiten, want schoonheid hangt niet alleen af van het aantal jaren. Een oudere vrouw met veel levensblijheid en vergeestelijkte trekken kan er op haar eigen wijze heel mooi en interessant uitzien.

Eenvoud en harmonie in uw kleeding, de noodige gratie in uw bewegingen en persoonlijke charme, ziedaar drie factoren, die het succes van uw uiterlijke verschijning zullen garanderen.

R.



Hart-Problemen.

Het huwelijk om geborgen te zijn.

Met tranen in de oogen kwam ze bij me. Mij, die ze beschouwde als de enige vriendin, tot wie ze zich wenden kon voor haar innerlijke conflicten, wellicht omdat ze vermoedde dat ik zelf zoovele problemen heb op te lossen. Het was voor mij echter zoo'n moeilijk geval, omdat hier zoo gansch andere omstandigheden een rol spelen dan waarvoor ik zelf geplaatst ben. Zij is een kind nog, nauwelijks 18 jaar, werkt op een Gouvernementskantoor als volontair, waar zij een schijntje verdient dat ze trouw afdraagt aan haar moeder als een kleine bijdrage in het huishouden van het groote gezin, waar armoede en geldgebrek troef zijn.

Zij voelt zich zoo hopeloos geslingerd tusschen twee gedachten, waarin ze geen uitweg weet. Haar geval is eigenlijk vanwege haar alledaagschheid niet zoo bijzonder interessant en ik zou er hier geen melding van maken, ware het niet, dat de grondoordzaken van haar innerlijken twijfel zulk een eigenaardig licht werpen op haar mentaliteit, waarvan ik meen dat ze een weerspiegeling is van den algemeenen tijdgeest, waarin men verward is geraakt in de juiste ordening van levenswaarden.

Geroepen zijnde tot een huwelijk met een tamelijk veel ouderen man, weduwnaar zonder kinderen, maar met een betrekkelijk zekere ambtelijke positie, een huwelijk waartoe haar ouders haar aanmoedigen, hangt zij met geheel haar hart en gedachten aan een jong studentje, die nog jaren studie voor den boeg heeft en van wien de toekomst nog lang niet zeker is. Er is hier geen kwestie van dwang van hare ouders. Het is hier de eigen twijfel, die haar gemoedsrust verteert. Haar hart trekt naar haar student, maar die vier lange jaren die ze nog te wachten heeft zonder de overtuiging dat een veilige haven in het gezichtseinder haar wacht! Veiligheid en zekerheid wil ze hebben en een geborgen toekomst. Het kantoorleven maakt haar nerveus; het is ook zooveel dat men van haar verlangt voor dat weinige geld, dat ze ontvangt. Werken van 7 tot 3 soms tot 5 uur, en die lange afstanden naar en van kantoor affieten in die hitte!

Zij voelt niets voor dien man, dien ze nauwelijks heeft gekend, maar het betekent een eigen tehuis, geen werken meer en een rustig zeker bestaan. Indien zij maar zeker was dat haar student van wien ze veel houdt, haar trouw blijft en haar blijft uitverkoren. Is hij dat offer waard? Ziedaar haar overwegingen, haar twijfel.

Ik ben ten zeerste met haar lot begaan. Niet

zoozeer door het harde leven dat ze thans heeft — wie heeft het niet hard in deze tijden — maar door het absolute gebrek aan innerlijken grondslag die haar houding typeert. Bij mij zou geen twijfel bestaan; ik zou de stem van mijn eigen hart volgen. Het zg. goede huwelijk biedt voor mij niet die waarborgen voor een zeker en gelukkig verder leven, dat mijn arme vriendin of haar ouders er van verwachten, indien de essentiële grondslagen voor een harmonisch begrijpen ten eenenmale ontbreken. Nu zijn hier zoals gezegd andere omstandigheden en ken ik noch den student noch den aanstaanden bruidegom. Zij zelve moet tenslotte hen beiden kunnen beoordeelen. In dergelijke dingen kan men zelfs aan een 18 jarig meisje geen meaningen opdringen, omdat onderbewuste en onbewuste complexen hierbij een doorslaggevende rol spelen. Het enige wat ik doen kan is, haar te raden een dapperder houding aan te nemen in het nemen van het besluit en essentiële dingen niet te verwarringen met uiterlijke bijkomstigheden.

Er zijn tijden dat ieder mensch op een tweesprijs van het leven gekomen, geplaatst wordt voor de keus welken weg verder te zullen inslaan. Een keus waarvan niemand de gevolgen in al zijn geheelen omvang kan overzien. En juist die onzekerheid maakt het voor velen zoo moeilijk die keus te doen. Doch meestal is het slechts lafheid of vrees de consequenties van een eigen besluit te dragen. Men moet die risico durven te nemen. Wat zou het leven saai en eentonig zijn, indien we alles van te voren precies weten wat ons te wachten staat. Is niet de aaneenschakeling van onbekende mogelijkheden, die je als het ware bij elke hoek van den weg tegenkomen, die het leven zoo aantrekkelijk en de moeite van het beleven waard maken?

Ik geef toe dat voor een 18 jarig meisje de keus van haar aanstaande levensgezel een heel moeilijke kwestie is. Maar indien men geleid door de juiste motieven eindelijk zijn beslissing genomen heeft, moet men die ook durven dragen door dik en dun. In ieder geval zou ik mij daarbij niet laten leiden door een zucht tot zekerheid, als ware het mogelijk een verzekering te sluiten tegen huwelijkconflicten, en levensongemak maar hogere waarden dan rang en positie, zoals liefde, trouw, gehoorzaamheid aan innerlijken plicht dienen tot richtsnoer.

Want rang en positie zijn geen hechte fundamenten, waarop een levensgeluk kan worden gebouwd.

Sri Wani.

Trouw.

Maar groter nog dan de liefde is de trouw . . .

Want trouw is de waarachtige liefde, die blijft.

Liefde alleen kan voortkomen uit een spontaan gevoel van het hart, als de ééne ziel zich verwant voelt aan de andere.

Liefde kan zijn hartstocht van een oogenblik en als de reactie komt, kan zij even snel ineenschrompelen als zijn ontvlamde is.

Liefde kan zijn, een langzaam naar elkaar toe groeien van twee harten, die elkaar vonden op den levensweg, maar zonder de trouw zullen zij nimmer tezamen blijven.

In liefde kan veel egoisme liggen, omdat wij vaak onszelf zoeken in den ander en als wij geen weerklank vinden, of zij als het monotone leven ons doet hunkeren naar groter emoties, dan kan de liefde sterven uitgebrek aan bevrediging.

Want zonder trouw is liefde waardeloos.

Daar staat de boom van ons leven. Zie eens, hoe de stormen hem beuken en schudden, de takken van liefde buigen en buigen, zij breken, de bladeren vallen af, ontredderd blijft hij staan. Maar zijn harde trouwe stam staat met duizend wortels in den grond gehecht. Ja, wel is hij ontredderd, de boom der liefde, maar het leven blijft en er zullen nieuwe takken komen met bladeren.

Van ons wordt veel trouw gevraagd in dit leven.

Trouw aan onze beginselen.

Trouw aan alles, wat goed is en waar.

Trouw aan onze vrienden.

Trouw in de eerste plaats aan diegenen, met wie wij lief en leed moeten delen.

Het is moeilijk om trouw te zijn. Als men goed voor ons is en het leven is ons welgezind, ach, dan worden er geen offers van ons gevraagd. Al zijn er dan toch nog velen, die zich afwenden van hun oude liefde, om een andere levensvervulling te zoeken. Maar schooner en waardevoller is de trouw, die blijft ondanks alles.

Ondanks tijden van misverstand, ondanks felle critiek, ja zelfs ondanks ontrouw. Die den ander vasthoudt, ook als hij zinkt of valt, die weet te wachten, als de ander zich afkeert.

Trouw is hij, die den ander aanvaardt met zijn gebreken, zooals hij is.

Trouw verloochent nooit.

Trouw is . . . waarachtige, onbaatzuchtige liefde en daarom is ze zeldzaam.

MAY.
Uit oude bladen.

Recepten:

Men wordt er beu van, om elken dag dezelfde kost te moeten eten en daarom is het van belang dat een huisvrouw handig moet zijn in het variëren van het dagelijksche menu. Het is echter niet zoo gemakkelijk als men wel denkt, vooral voor jonge vrouwen die nog niet bedreven zijn in huishoudelijke zaken. Om aan deze behoefte tegemoet te komen, zullen we eenige Chineesche gerechten hieronder laten volgen :

3. Chineesche schotels.

1. PONG TJA KEE.

Men moet een jonge kip aan stukjes snijden. Witte uien aan stukjes snijden en in 2 lepels olie of boter braden, daarbij de bouillon van de kip voegen.

Hierbij voegt men de garnalen frikadeltjes, de kip, de kool, boontjes en wat peper en zout. Nu bindt men de saus met wat meel en doet en daarna wat azijn bij. De frikkadeltjes maakt men van wat garnalen, 2 witte uien, $\frac{1}{2}$ eetlepel meel, zout en peper.

Dit alles wordt tesamen fijngewreven, tot ballen gevormd en in warm water gaar gekookt.

2. POO JONG HAY.

Hierbij gebruikt men 6 kepitings, 6 eieren, 2 grote uien, wat seldery, 5 witte uitjes, bouillon, 2 eetlepels meel, azijn, peper en zout. De kepitings koken en schoonmaken, de eieren kloppen en hierin de kepitings mengen met wat peper en zout en bakt hiervan enige ommeletten ter dikte van een vinger. Braad de fijn gesneden witte uien in wat olie bruin, voeg hierbij kippenbouillon en kook hierin de fijngesneden kool, grote ui, seldery en uiblaadjes gaar. Bind de saus met wat aangelengd meel en laat alles nog een paar minuten samen koken met de ommeletten.

3. ANG SIO HIE.

3 dikke mooten kakap, 4 stuks witte uien, 2 bomby uien, 1 lombok, wat uiblaadjes, een beetje witte koolblaren, 1 eetlepel ketjap, wat gebakken uien, $1\frac{1}{2}$ kop bouillon van kippenvleesch, 1 eetlepel meel, azijn peper en zout.

De visch met wat zout inwrijven en in olie bakken. De witte uien fijnwrijven, daarna in 2 eetlepels vet of olie braden. Hierbij de bouillon, de gesneden Bombayuien, de kool, de uiblaadjes, lombok, de ketjap, azijn, peper en zout (naar smaak voegen). Als de groenten gaar zijn, lengt men het meel met wat water aan en bindt de saus hiermede. Even voor het opdienen, doet men de gebakken visch en uien erin.

Engelsche Bladrijden.

Amerikaansche Brieven II.



HERAWATI LATIP

Elmira College,
Elmira, New-York.
September 6, 1937.

Just imagine that I'm half-the-worlds distance away from you. I myself can hardly believe it, but the longer I look at the globe, the more I realize this truth. And before starting off with my various reports and experiences, I would like it very much to know how my darling family is getting along. I have more or less pleased myself in the first place these days and I feel that first of all you have to be honoured with big parades etc. on accounts of the outstanding fact that your daughter and sister is in the U.S.! Forgive me for my nonchalance, please?

Nevertheless I've been thinking very often of all of you and I've wondered what you were doing while I was enjoing a first-class ice cream served by a real American Negro.

My dears, there is so much to tell! Everything is so different from that I've been used to and I'm watching out very carefully that I may not make any blunders.

KENT GE NOG ENGELSCH?

Aan onze lezeressen, die zich minstens op een Mulo-opleiding hebben mogen verheugen, zij hier de gelegenheid aangeboden haar kennis der Engelse taal weer op te frisschen, door nevenstaande stuk aandachtig door te lezen.

In verband met de vele brieven van landgenoten, die inlichtingen omtrent studietoestanden enz., in Amerika hebben gevraagd, heeft Mej. Herawati de Redactie verzocht om haar brieven aan haar familie gericht te publiceeren.

Haar studie laat het niet toe om al die brieven één voor één te beantwoorden. Ze is echter wel bereid om eventuele vragen over bepaalde onderwerpen voorzoover het in haar vermogen ligt via „Doenia Kita” te beantwoorden.

Redactie.

You'll have found out by now what my boat trip was like until Seattle. I wonder how many days it took for my airmail letter.

Well, as you may know we had one day in Vancouver, which is a Canadian harbour, where we spent our time in sightseeing and something else.

There I noticed that most of the girls in the streets were wearing slacks (= long pants)¹⁾. Even the theater girls who have to show the public their seats, had a slacks-uniform, which in Japan would be a most horrible thing to do. There were not so many negroes, at least I didn't see them. But we passed by a market, which was divided into a market for the white men and a market for the Orientals. A great number of Japanese and Chinese who were sort of colonized together in special sections of the city.

I found it a bit unagreeable that a market should be for²⁾ Orientals and Occidentals!³⁾

Also remarkable was the quick service they give us in the Restaurants.

¹⁾ pantalon.

²⁾ Oosterlingen en Westerlingen.

³⁾ een uitroep.

In Vancouver and Seattle it was terrific cold. There Autumn starts in August and I did not know that, so I was not prepared at all. All new clothes I bought were summer ones and I felt kind of out-of-place in Seattle and Vancouver, so that I quickly bought myself a Wintercoat in Seattle.

Oh dears, shopping in Seattle is exiting. (they say that New-York City will be a great thrill for me). The nicest clothes and all up to date. The Canadian ladies don't care so much about clothes as the U.S. women do. In Seattle for example, I didn't find one women with long pants in the streets, while they were so common in Vancouver. Seattle is a lovely city built on the hills, although the harbour is not nice at all. We just spent a day in Seattle and took the train in the night at 10.30. Now a little explanation about the railroads in the U.S.

Well, there are so many ways to get to the Eastern part, that of course different companies own the railroads. There is a „Canadian Pacific”, a „Great Northern” and a „Milwaukee Railroad”. My friends happened to take the last one and I decided to come with them until Milwaukee Minneapolis, which is almost in the center of the U.S.

In every big Station there is a so called „Traveler's aid”, which is an office owned by women and all the people working there are women. And now the Dean of Elmira College had made arrangements that the traveler's aid's took care of me in every station, where I had to change trains. In Seattle I did not need any help, because my girlfriends were with me. Another unusual thing in America is that the trains are not divided into classes, but into Pullman (corresponding to first class), „Tourist's class” and coaches. We took a Tourist's class, which is a sleeping-car, while coaches are for people who don't have to go very long distances. The train was coloured bright yellow and the inside looked very old fashioned to me. I expected modern steel seats and steel beds, but the berths were made of heavy wood.

And you should have told me about negroes, Dad. Boy, I never felt so much pity upon a person as when I saw a real negro. All the porters on the trains are negroes. They serve in the dining cars and they do all the work in the trains. Wouldn't you feel sorry for a person who is almost black and who has no nice features at all?

I was really much depressed. The boys on the train were all large and seemed to have quite a bit of strength. But when I left some fruits on my seat and went to bed, I soon heard somebody eating fruits as an ape. I peeped through my cur-

tain and saw the negro boy greedily swallowing my lovely bananas and grapes!

They don't seem to possess that feeling of honesty which almost never fails in a Japanese. And a negro does service to be paid for! Also it made a funny impression upon me that everybody in America speaks English. Too bad that we went thru most of the States of America during the night. What I saw during daytime happened to be dry and hilly regions. I missed my ricefields very much!

The scenery differs in many respects from ours and from Japanese. But that railroad didn't have a very nice section of the country to go through. There were some Indian reservations where we passed by, but I did not see any single Indian, which I greatly regret. The nearer I got to Chicago the more factories I saw however. My girlfriend left me at 10 o'clock in the night at Minneapolis and I went straight to bed and when I got up the next morning we had almost reached Chicago. In Chicago I was met again by the Traveler's Aid women, who helped me changing to a bus and to another Station in another train. Chicago has the largest Station in the world! And I would have lost my way if not the traveler's aid woman was there.

I didn't see much of Chicago, but the section we went through made a gloomy impression upon me although the sun was high up in the sky.

You see the buildings are so immensely high that the sun was hidden behind those skyscrapers. Huge buildings and busy traffic! And it was just as hot as Yokohama when I left it two weeks ago, while I froze in Seattle.

Everything went well in Chicago (between us I was afraid that I would meet any gangsters so common in Chicago, but fortunately not) and soon enough I was on my way to New York. This time I didn't take a sleeping car, but I was alone and no fun because I would reach Elmira in the night time anyway. So I left Chicago at 9.40 in the morning (first I thought of spending a day in Chicago, but I was alone and no fun) and we were due in Elmira at 1.25 in the night. I had an awful time in the coach alone. All classes of people were gathered together in the coaches and I met a number of immigrant-Americans, some Polish, Irish and German people of lower class and without distinction at all. Some asked me where I came from and they have of course never heard of Java and others mixed Java and Japan up and they asked me the dumbest questions.

I was glad when the train finally reached Elmira at 2.25 instead of 1.25. One hour delayed.

(to be continued).

**WANG ABONNEMENT JANG TELAH
KAMI TERIMA DALAM BOELAN
NOVEMBER-DECEMBER.**

Dr. Pyper, Batavia-C., kw. 1.
Toko Ismail Djalil, Batavia-C., kw. 1.
N. Soekaesih Pradjadinata, Serang, kw. 1.
Nj. Dr. Goelarso, Keboemen, kw. 1.
Nj. Dr. Oemar, Tjilatjap, kw. 1.
Nj. R. Soekartono, Poerwokerto, kw. 1.
Nj. S. Moeh. Machfoed, Pasoeroean, kw. 1.
Nj. Dr. Doellah, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Dr. Goh Soon Chye, Batavia-C., kw. 1.
Nj. Dr. Ito Poerwosoebroto, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Nj. R. Soerasno, Matramanl. Mr.-Cornelis, kw. 1.
N. Titi, Gg. Benares, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Nj. Ir. Teko, Nieuwelaan, Batavia-C., kw. 1.
Nj. Dr. Soeleman, Indramajoe, kw. 1.
Nj. Soewardi, Bandoeng, kw. 1.
Nj. Mr. Kasmat, Djocja, kw. 1.
Nj. Dr. Mochtar, Raden Salehlaan, Bat.-C., kw. 1.
Nj. Dr. R. Soeharto, Kramat, Batavia-C., kw. 1.
Nj. Dr. Soeratmo, Salembalaan, Batavia-C., kw. 1.
Dr. Soewadji, Batavia-C., kw. 1.
Nj. R. Soewandi, Pekalonganweg, Bat.-C., kw. 1.
Nj. Dr. R. M. Soejoenoes, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Nj. Dr. R. Soeselo, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Nj. Asoen, Goentoerweg, Batavia-C., kw. 1.
Nj. Brotosewojo, Manggarai, Mr.-Cornelis, kw. 1.
Nj. Mr. Siswodipoero, Solo, kw. 1.
Nj. Dr. Soeprapto, Oengaran, kw. 1.
R. Ajoe Soerjodiningrat, Djocja, kw. 1.
Perk. Kaoetamaan Isteri, Indramajoe, kw. 1.
Nj. Dr. R. M. Notosoerasma, Tg.-Priok, kw. 1.
Nj. Dr. Soepardjo, Kalisari, Semarang, kw. 1.
Nj. S. M. Dr. Atmadi Wignjohoesodo, Kadipolo,
Solo, kw. 1.
N. Soepanti, Dagen, Djokja, kw. 1.
N. Ngartini, Bromostraat, Probolinggo, kw. 1.
Nj. Dr. Moeh. Joenoes, Grogol, kw. 1.
Dr. Joewono, Koeningen, kw. 1.
R. Ajoe Moekadi, Toeloengagoeng, kw. 1.
Nj. Ir. Tegoeh, Kaoeman, Ambarawa, kw. 1.
Dr. R. Soebowo, Bandjarnegara, kw. 1.
Nj. Dr. Z. Datoek Moedo, Soerabaja, kw. 1-2.
Mr. Achmad, Patjitan, kw. 1.
N. O. Boediardjo, Pekalongan, kw. 1.
Nj. Dr. S. Mangoendihardjo, Solo, kw. 1.
N. Soekati, Simpang 118, Soerabaja, kw. 1.
Nj. Dr. S. Tjokroatmodjo, Solo, kw. 1.
Mevr. A. J. Resink-Wilkens, Djocja, kw. 1.
Mevr. Dr. Heerdjan, Bandoeng, kw. 1.
Mevr. Dr. Agoesdjamb, Pontianak, kw. 1, 2, 3, 4.
Dr. Agoesdjamb, Pontianak, kw. 1.
R. Ajoe Abdoerachman, Mr.-Cornelis, kw. 1.
R. Ajoe Gandasoerata, Poerwokerto, kw. 1-2-3-4.

Proefnummers.

Mareka jang tidak mengembalikan proefnummers „Doenia Kita” kami anggap mendjadi abonné.

Diharap dengan hormat soepaja Njonja (toean) mengirimkan wang abonnement.

Administratie Doenia Kita.

PROEFABONNEMENT.

Ter kennismaking met ons maandblad kunt U een proefabonnement nemen voor een kwartaal. Indien dit proefabonnement door U niet wordt opgezegd, nemen wij aan, dat het Uwe bedoeling is, dat het automatisch in een jaarabonnement overgaat.

Madjallah jang kami terima dalam boelan December.

1. Bangoen, Solo.
2. Peredaran Zaman, Batavia-C.
3. Soeara Moehammadiyah, Djocja.
4. Kemadjoean Ra'jat, Soerabaja.
5. Keloearga, Djocja.
6. Orgaan Indon. Vrouwel. Stud. Vereeniging, Batavia-C.

AAN ONZE LEZERESSEN !

Velen onder onze kennissen hebben van hunne belangstelling in de geboorte van ons „Kindje” niet alleen door in woorden, doch ook daadwerkelijk blijk gegeven door artikelen te schijven en zich als medewerksters van Doenia Kita te laten opnemen.

Een dergelijke krachtdadige medewerking stellen wij natuurlijk bijzonder op prijs maar wij zouden U zeer dankbaar zijn indien U ook propaganda voor ons blad wilt maken. Hoe meer abonne's, hoe beter voor ons doel.

Wie ons in ons streven helpt, betekent Uzelf opheffen ten bate van ons Land en Volk.



Cliché Bali Poestaka

Dr. MOEDINEM

Arts njang pertama dari Geneeskundige Hoogeschool, Batavia-C.

UW OOGEN

zijn het kostbaarst bezit!

Wacht niet tot het te laat is en neemt een behandeling met **SELLLER'S LOTUS HONEY**, het beste middel tegen oogstoornissen. Geneest zelfs staar. Brochure gratis op aanvraag

M. EZEKIEL & SONS, Gedipl. Opticiens

Noordwijk 35A — Batavia-C. — Telefoon WL. 4598

TOKO „DELIMA“

Pasar Senen — Batavia-Centrum

Selmanja menjediakan roepa-roepa

pakaian boeat Toean dan Njonja.

Boeat loear Betawi

Prijscourant dan tjonto Gratis.

HASRUT

TELEFOON 3340 WL.

VOOR ALLE ZIEKTEN enz.

Banjak Minjak Ramboet te-tapi jang mandjoer djarang

Membikin kepala djadi enteng, tida koreng, ramboet djadi gemoek, item, lemes, matiken koetoe dan ilangken ketoembe

Keloearan Roemah Obat

JO TEK TJOE

KWITANG 2 — TELEFOON WL. 855

TOKO CENTRAAL HANDEL IN MANUFACTUREN

Uw adres voor de Nieuwste Mode-Stoffen
PASAR SENEN 177 — BATAVIA-C.

ZILVER- EN ALPACCAWERK „MAHATANI“

Pasar Senen Loods A — Batavia-C.

Uw adres voor aardige geschenken.

KARAMCHAND

Pasar Baroe 50 Bat.-C. Telf. W. 2749

De Eerste Modegebied

De grootste Zaak

VOOR

Karpetten en Matten.